

Transformasi di Tengah Krisis

TAUCHID KOMARA YUDA, Dosen di Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, UGM

Kita perlu inovasi sosial dan teknologi yang dibangun dengan dasar pengetahuan yang solid.

Perjuangan melawan pandemi Covid-19 menelan biaya tak sedikit. Resesi yang parah membuat banyak negara, baik kaya maupun miskin, kini tertatih untuk kembali pulih. Meski begitu, pandemi memberi waktu berpikir untuk menemukan cara "melompat" satu langkah lebih maju melampaui normativisme sebelum pandemi datang. Antara lain, berfokus pada inovasi-inovasi yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

Mengapa ini penting? Ulrich Beck, dalam tesisnya tentang masyarakat risiko, mengingatkan kita, risiko termasuk dari alam, seperti Covid-19, juga rabies, HIV, Nipah, Ebola meningkat seiring intensitas aktivitas ekonomi.

Beberapa dekade terakhir, aktivitas ekonomi itu terlalu bergantung dan semakin tak berjarak dengan alam. Naveen Jandu (2020), mikrobiologis dari Universitas Waterloo, mengatakan industrialisasi ditengarai faktor yang 'mendekatkan' manusia dengan habitat virus.

Ini dapat dijelaskan sebab industrialisasi membuat hutan menyempit. Sementara itu, aktivitas manusia terus merambah ke habitat satwa liar yang selama ini dianggap media transmisi penularan virus ke manusia.

Peluang penyebaran semakin tinggi seiring pertumbuhan populasi, mobilitas global, dan perubahan iklim.

Dalam mencegah dan mengurangi keterpaparan manusia pada risiko, termasuk pandemi pada masa depan, negara bersama masyarakat harus mulai fokus kepada pe-

ngembangan ekonomi berbasis pengetahuan, sambil mengurangi ketergantungan pada alam.

Solusi menjanjikan

Sosiolog Michael Foucault mengatakan, *knowledge is power*, termasuk dalam konteks pengembangan ekonomi, yakni pengetahuan berposisi sebagai mesin produksi paling kuat. Ia menggantikan SDA sebagai kapital dalam menciptakan kekayaan tanpa banyak merusak lingkungan.

Berbagai studi (Romer 1986; Lucas 1988; Acemoglu 2008) menunjukkan, ekonomi berbasis pengetahuan mengekstraksi nilai lebih besar dari sumber daya terbatas guna menopang pertumbuhan ekonomi, sekaligus menjaga cadangan finansial jangka panjang.

Pengembangan ekonomi baru ini perlu didukung penciptaan SDM berkualitas. Belajar dari negara tetangga, dalam mengejar peluang ekonomi pengetahuan. Malaysia merombak dan merestrukturisasi pendidikan mereka.

Fokusnya, kurikulum inovatif untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan cara berpikir analitis berorientasi penciptaan cadangan modal manusia yang terampil. Ini upaya mencapai level setara negara industri maju dalam kinerja ekonomi dan teknologi.

Departemen Riset Ekonomi Malaysia (2020) memproyeksikan, penerapan ekonomi berbasis pengetahuan dapat menggandakan PDB sebanyak empat kali lipat dalam 20 hingga 25 tahun. Upaya serupa dilakukan Korea Selatan (Korsel), sejak 1980-an.

Dalam kasus Korsel, pendirian dan penguatan pendidikan kejuruan masuk bagian

prioritas rencana pembangunan mereka selama periode transformasi ekonomi pengetahuan. Sebagian anggaran negara juga dialokasikan ke sana.

Agenda prioritas

Di tengah pandemi, prioritas ekonomi digital dapat menjadi langkah akseleratif pertama mendukung transformasi ekonomi pengetahuan, sekaligus mempercepat tindakan menghadapi kemunduran yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Ada dua alasan terkait transformasi ekonomi berbasis pengetahuan. Pertama, intensitas masyarakat memanfaatkan ekonomi digital selama pandemi lebih tinggi. Kedua, kehadiran lebih 2.000 perusahaan teknologi dan 150 perusahaan *fintech* di Indonesia.

Empat di antaranya, berstatus *unicorn* (perusahaan rintisan senilai 1 miliar dolar AS atau lebih), memberikan fondasi solid bagi pengembangan potensi ekonomi digital lebih jauh.

Jika kita benar-benar berfokus pada sektor digital, potensi ekonomi mencapai 124 miliar dolar AS pada empat tahun mendatang.

Agenda prioritas lainnya, perencanaan pengembangan produk *eco-friendly*. Dalam dua dekade terakhir, komoditas ramah lingkungan diminati pasar Eropa.

Hal mengejutkan, preferensi produk ramah lingkungan kian menguat selama pandemi seiring tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat global yang mulai memahami, munculnya Covid-19 merupakan risiko laten akibat dari aktivitas ekonomi konvensional.

Namun, upaya menghasilkan itu semua, kita perlu inovasi sosial dan teknologi yang dibangun atas dasar pengetahuan yang solid. Untuk itu, ekosistem inovasi yang terbuka perlu dibangun untuk mempercepat perkembangannya. ■



DAAN YAHYA/REPUBLIKA